



## PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SESUAI EYD PADA MAHASISWA UNIMED

**Author: Peronika Fransiska Tampubolon<sup>1)</sup>, Relita Sanlia Sitompul<sup>2)</sup>, Yuni Desika Br Tarigan, Muhammad Anggie J. Daulay**

**Correspondence:** [peronikafrensiska@gmail.com](mailto:peronikafrensiska@gmail.com), [sitompulrelita2@gmail.com](mailto:sitompulrelita2@gmail.com), [yundesika@gmail.com](mailto:yundesika@gmail.com), [muhanggi@unimed.ac.id](mailto:muhanggi@unimed.ac.id) / Universitas Negeri Medan

---

### Article history:

Received

**Februari 2025**

Received in revised form

**Februari 2025**

Accepted

**Maret 2025**

Available online

**April 2025**

---

### Keywords:

Tiktok, Indonesian, Factors

---

### DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

---

### Abstract

The tiktok application has become a global phenomenon and is often used by children, especially for the younger generation. The number of young tiktok social media users in Indonesia will certainly have an impact on the use of Indonesian in direct and virtual communication. The purpose of this study is to examine the influence of tiktok on the use of Indonesian according to EYD (spelling improvement) in direct communication. The focus of this study is on Students at Medan State University. The research method used is qualitative with a descriptive approach. This data was collected through in-depth interviews with Students who use tiktok social media, and through documenting its impact on the use of tiktok according to EYD. The results show that the use of tiktok can affect the use of Indonesian among Students at Medan State University. This study provides insight into factors when using tiktok that influence changes in the use of Indonesian.

### Abstrak

Aplikasi tiktok telah menjadi fenomena global dan sering digunakan oleh anak-anak, terutama untuk generasi yang lebih muda. Jumlah pengguna media sosial tiktok muda di Indonesia tentu akan berdampak pada penggunaan Indonesia dalam komunikasi langsung dan virtual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tiktok pada penggunaan bahasa Indonesia menurut EYD (peningkatan ejaan) dalam komunikasi langsung. Fokus penelitian ini adalah pada Mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Mahasiswa yang menggunakan media sosial tiktok, dan melalui mendokumentasikan dampaknya terhadap penggunaan tiktok menurut EYD. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan tiktok dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di antara Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Studi ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor saat menggunakan tiktok yang mempengaruhi perubahan penggunaan bahasa Indonesia.

---

## I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari,

seperti pendidikan, Pemerintahan, dan media.

Sebagai varian dari bahasa Melayu, bahasa ini telah diakui sebagai bahasa Nasional dan digunakan secara luas di seluruh Nusantara



(Yanti et al., 2016). Bahasa Indonesia memainkan peran penting sebagai alat komunikasi utama bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Ghozali, 2011).

Di sisi lain, media sosial merupakan platform daring yang dimanfaatkan oleh individu dan komunitas untuk menjalin jejaring sosial atau hubungan dengan orang lain yang memiliki minat, aktivitas kelompok, maupun interaksi di ranah karier yang sama. Media sosial kini menjadi salah satu saluran komunikasi yang vital. Dalam konteks bisnis, media sosial juga dapat digunakan sebagai salah satu strategi pemasaran yang efektif (Hamdan dan Karim, 2014). Salah satu perkembangan terbaru dalam dunia media sosial adalah hadirnya aplikasi tiktok.

Tiktok muncul sebagai salah satu kekuatan pendorong utama. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang hiburan, tetapi juga menjadi arena dinamis di mana bahasa mengalami evolusi yang cepat. Dengan jutaan pengguna aktif setiap harinya, tiktok menciptakan ekosistem linguistik yang unik, tempat di mana trend bahasa baru lahir dan menyebar dengan kecepatan yang belum pernah ada sebelumnya.

Sebagai salah satu platform media sosial terpopuler di dunia, tiktok telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan video pendek yang menarik dan mudah dibagikan, tiktok telah

menjadi wadah bagi kreativitas dan ekspresi diri. Namun, di balik popularitasnya yang terus meningkat, muncul kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda.

Fenomena penggunaan bahasa di tiktok tidak hanya mencakup perubahan kosakata dan gaya bahasa, tetapi juga perubahan dalam struktur kalimat dan tata bahasa. Banyak sekali ditemukan penggunaan kalimat yang lebih singkat dan sederhana, serta pengabaian terhadap aturan tata bahasa yang baku dalam video-video tiktok. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai apakah perubahan ini akan berpengaruh negatif atau positif terhadap kemampuan berbahasa Indonesia secara umum. Penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan istilah asing yang sering terlihat di platform ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang bagaimana generasi muda yang merupakan pengguna dominan tiktok memahami dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

Selain itu, tiktok juga menjadi sarana untuk menyebarluaskan bahasa daerah dan dialek. Meskipun hal ini dapat memperkaya keragaman bahasa di Indonesia, ada tantangan yang muncul dalam menjaga kesatuan dan keutuhan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Oleh karena itu,



perlu adanya upaya yang seimbang antara pelestarian bahasa daerah dan penguatan bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi secara komprehensif pengaruh penggunaan tiktok terhadap perubahan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Mahasiswa, khususnya Mahasiswa Universitas Negeri Medan.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan bahasa Indonesia sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Subjek penelitiannya yaitu, Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang menggunakan media sosial tiktok. Metode pengumpulan dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu wawancara mendalam yang dilakukan dengan Mahasiswa Universitas Negeri Medan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor serta persepsi Mahasiswa UNIMED terhadap perubahan penggunaan bahasa Indonesia. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung penggunaan aplikasi tiktok pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan, serta

dengan mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan rekaman video pada saat mewawancarai Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Peneliti akan mencari pola dan tema yang muncul dari data tersebut untuk mengetahui faktor-faktor serta persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Analisis ini akan dilakukan dengan cara mengelompokkan data serta menginterpretasikan arti dari data yang di kumpulkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang permasalahan tersebut.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Faktor-Faktor Dalam Penggunaan Tiktok Yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Bahasa Indonesia Sesuai EYD Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan**

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan bahasa Indonesia sesuai EYD di kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan seperti berikut:

1. Pengaruh trend bahasa di media sosial tiktok, sebagai platform media sosial yang sangat diminati Mahasiswa khususnya Mahasiswa Unimed, yang berperan signifikan dalam memengaruhi cara mereka berkomunikasi. Di tiktok, bahasa sering kali digunakan sebagai alat untuk

- mengekspresikan diri dengan cara yang lebih kreatif dan modern. Berbagai trend atau tantangan di tiktok mendorong pengguna untuk berbahasa dengan cara yang terkadang menyimpang dari aturan EYD, seperti penggunaan singkatan, bahasa gaul, dan istilah yang dipopulerkan oleh influencer.
2. Bahasa gaul dan slang, dalam hal ini muncul istilah-istilah gaul yang merakyat di tiktok, seperti "gpp" (gak apa-apa), "bgt" (banget), kini marak digunakan dalam percakapan Mahasiswa Unimed. Fenomena ini berkontribusi pada menurunnya pemakaian bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD dalam interaksi sehari-hari.
  3. Pengaruh hashtag dan caption, dalam hal ini gaya bahasa dalam hashtag atau caption di tiktok juga turut mengubah pola komunikasi, menjadikannya lebih informal dan tidak selalu sesuai dengan kaidah EYD. Hal ini terlihat jelas pada Mahasiswa yang lebih aktif di media sosial daripada dalam konteks formal seperti pembelajaran atau penyelesaian tugas kuliah.
  4. Kecepatan dan efisiensi dalam komunikasi di aplikasi tiktok, komunikasi sering kali diutamakan untuk dilakukan secara cepat dan ringkas. Akibatnya, Mahasiswa Unimed cenderung tidak memperhatikan kaidah bahasa yang tepat saat membuat video atau berkomentar, lebih memfokuskan diri pada penyampaian pesan yang cepat dan efisien.
  5. Penggunaan fitur teknologi dalam aplikasi, Mahasiswa Unimed juga sering menggunakan fitur seperti auto-correct (koreksi otomatis) dan predictive text (teks prediktif) di aplikasi tiktok maupun aplikasi perpesanan lainnya. Meskipun fitur-fitur ini membantu dalam proses penulisan, di sisi lain, mereka sering kali memperburuk kesalahan ejaan atau penggunaan kata yang tidak sesuai dengan EYD. Meskipun fitur auto-correct berfungsi memperbaiki kata-kata yang salah, hasilnya tidak selalu sesuai dengan konteks atau tata bahasa yang benar. Kata-kata informal atau slang dari tiktok sering kali dianggap salah eja oleh fitur ini, namun pengguna tetap melanjutkan pemakaian istilah tersebut.
  6. Kehilangan kesadaran tata bahasa, ketergantungan pada teknologi membuat pengguna tiktok termasuk Mahasiswa Unimed, lebih fokus pada kecepatan dan kepraktisan, tanpa memikirkan kesalahan bahasa yang mungkin timbul. Ini berdampak pada kurangnya perhatian terhadap aspek tata bahasa dan ejaan yang benar.
  7. Kebutuhan untuk mengekspresikan diri secara kreatif, keinginan untuk

mengekspresikan diri secara kreatif di tiktok juga turut memengaruhi cara berbahasa Mahasiswa. Mereka merasa dorongan untuk tampil unik dan berbeda, yang terkadang menghasilkan penggunaan bahasa yang tidak berpedoman pada EYD. Fenomena ini mencerminkan dinamika dan evolusi bahasa yang terus berlangsung di tengah perkembangan teknologi serta budaya baru dalam komunikasi. Mahasiswa Unimed yang aktif menggunakan tiktok melihat platform ini sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dengan cara yang unik dan kreatif. Dalam prosesnya, mereka sering menggunakan bahasa yang lebih bebas dan tidak terikat pada kaidah EYD, untuk menampilkan identitas yang lebih modern dan leluasa.

8. Bahasa yang lebih santai, maksud dari hal ini ialah daya tarik tiktok terletak pada kebebasan dalam berbahasa. Bahasa yang digunakan di platform ini cenderung lebih santai, tidak terikat pada aturan baku, dan sering dipengaruhi oleh trend serta budaya pop. Sebagian besar Mahasiswa Unimed, yang sedang dalam eksplorasi identitas diri, mengikuti gaya bahasa ini dalam interaksi sehari-hari mereka.
9. Mengeksplorasi terhadap penggunaan bahasa asing, banyak konten di tiktok yang menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, baik dalam bentuk caption,

musik latar, maupun percakapan. Mahasiswa Unimed yang terpapar bahasa asing ini seringkali mengadopsi elemen-elemen tersebut ke dalam cara berbicara mereka, yang kadang mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan EYD.

### **Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Sesuai EYD Dalam Konten Tiktok**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan disimpulkan bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Medan memiliki beragam pandangan tentang penerapan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam penggunaan bahasa Indonesia di platform tiktok. Sebagian besar dari mereka menyadari pentingnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD dalam konten tiktok meskipun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi cara penggunaan bahasa tersebut.

Kemudahan penggunaan bahasa Indonesia di tiktok Mahasiswa merasa bahwa tiktok sebagai platform yang sangat mudah diakses dan digunakan, memberikan mereka kesempatan untuk menikmati konten dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Namun, tidak semua konten di tiktok memenuhi kaidah EYD. Beberapa Mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan bahasa yang



tidak baku lebih sering muncul, terutama dalam konten yang bersifat informal dan menghibur.

Banyak Mahasiswa mengungkapkan bahwa penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD sangatlah vital, terutama untuk konten-konten edukatif atau yang berkaitan dengan pembelajaran. Mereka berharap para kreator konten tiktok lebih memperhatikan aspek kebahasaan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih profesional dan jelas oleh audiens yang lebih luas.

Di sisi lain, ada Mahasiswa yang lebih menghargai kreativitas dalam penggunaan bahasa, meskipun tidak selalu mengikuti EYD. Mereka melihat penggunaan bahasa yang santai atau berbahasa slang sebagai cara untuk menarik perhatian audiens yang lebih muda. Namun, mereka tetap berharap agar penggunaan bahasa tetap memperhatikan prinsip kesopanan dan kejelasan.

#### **IV. SIMPULAN**

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan bahasa Indonesia sesuai EYD di kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan yaitu: pengaruh trend bahasa di media sosial tiktok, sebagai platform media sosial yang sangat diminati Mahasiswa khususnya Mahasiswa Unimed, yang berperan signifikan dalam

memengaruhi cara mereka berkomunikasi. Penggunaan bahasa gaul dan slang, dalam hal ini muncul istilah-istilah gaul yang merakyat di tiktok, seperti "gpp" (gak apa-apa), "bgt" (banget), kini marak digunakan dalam percakapan Mahasiswa Unimed. Fenomena ini berkontribusi pada menurunnya pemakaian bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD dalam interaksi sehari-hari. Kecepatan dan efisiensi dalam komunikasi di aplikasi tiktok juga menjadi faktor, yang dimana komunikasi sering kali diutamakan untuk dilakukan secara cepat dan ringkas. Akibatnya, Mahasiswa Unimed cenderung tidak memperhatikan kaidah bahasa yang tepat saat membuat video atau berkomentar, lebih memfokuskan diri pada penyampaian pesan yang cepat dan efisien. Sebagian besar dari mereka menyadari pentingnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD dalam konten tiktok meskipun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi cara penggunaan bahasa tersebut. Kemudahan penggunaan bahasa Indonesia di tiktok Mahasiswa merasa bahwa tiktok sebagai platform yang sangat mudah diakses dan digunakan, memberikan mereka kesempatan untuk menikmati konten dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Namun, tidak semua konten di tiktok memenuhi kaidah EYD. Beberapa Mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan bahasa yang tidak baku



lebih sering muncul, terutama dalam konten yang bersifat informal dan menghibur.

Tanjungpura Journal of Language Education, 1(2), 9-17.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M., & Maulana, A. (2024). Content Creator TikTok sebagai Metode Pembelajaran Inovatif pada Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Integrasi Teknologi dan Media Sosial di Era Vuca. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20, 155-161.
- Ashadi, F. N., Putra, G. P., Artika, S. U., & Salsabila, T. A. (2024). Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Sesuai EYD Di Aplikasi Whatsapp Pada Remaja Di Bandung. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 198-207.
- Azizah, I. N., & Sutrisna, D. (2021, October). Penggunaan Bahasa Indonesia Non-Baku pada Video Anekdote dalam Platform Tiktok. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 387-396).
- Fitri, S. J. (2024). Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Tanjungpura Journal of Language Education*, 1(2), 9-17.
- Rahmawati, R. (2024). Analisis Pengaruh TikTok dalam Penggunaan Variasi Bahasa terhadap Gen Z. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(2), 148-157.
- Surip, M., Sitio, R. K., Siahaan, S. E., & Lumbantoruan, T. T. (2024). Analisis kesalahan penggunaan bahasa oleh netizen di media sosial TikTok. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 118-123.
- Tuljanah, N. R., & Laman, A. (2024). Analisis Kualitas Pembelajaran IPS: Evaluasi Efektivitas Metode, Materi dan Pengajaran di Konteks SMP Unismuh Makassar. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 19-27.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.